

Menuju Lulusan yang Siap Industri: Pengalaman Kolaborasi Universiti Malaysia Sabah dengan UKM

Nelli Novyarni¹, Irvan Noormansyah², Lies Zulfiati³, Kus Tri Andyarini⁴, Noor Fzlinda Fabeil⁵

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

⁵Universitas Malaysia Sabah

E-mail: sweetynovyarni@gmail.com¹, irvan@stei.ac.id², lies.zulfiati@stei.ac.id³,
kus_tri_andyarini@stei.ac.id⁴

Article History:

Received: 15 Januari 2026

Revised: 03 Februari 2026

Accepted: 05 Februari 2026

Keywords: *UMKM, Siap Kerja, Kolaborasi*

Abstract: *Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia dalam menciptakan lulusan yang siap kerja dan relevan dengan kebutuhan industri, terutama mengingat tingginya angka pengangguran lulusan dan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM dalam membentuk lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia industri. Metode yang digunakan meliputi seminar daring dengan pemaparan materi dari narasumber dari Universiti Malaysia Sabah yang diselingi diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keaktifan peserta yang tinggi, peningkatan pemahaman tentang manfaat kolaborasi, serta rencana tindak lanjut dari peserta untuk menjalin kemitraan dengan UMKM di lingkungan mereka. Kegiatan ini turut memberikan pengalaman langsung dan wawasan praktis dalam membangun sinergi yang efektif antara dunia akademik dan dunia usaha.*

PENDAHULUAN

Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri telah menjadi sorotan utama dari berbagai pihak. Perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tetapi lulusan perguruan tinggi menghadapi kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja yang ada (Kovalev, et. al., 2025).

Jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia pada 2023 sejumlah 66 juta unit, dimana sudah bertumbuh sekitar 1,5 % dibandingkan pada 2022 (Goodstats, 2025). UMKM tersebut dapat menyerap sekitar 97 % tenaga kerja nasional atau sekitar 117 juta orang (Santosa, 2025). Sementara disisi lain Mashabi dan Prastiwi (2024) menyatakan bahwa menurut data BPS per Agustus 2023, terdapat 452.713 lulusan S1–S3 dalam kondisi tidak bekerja. Bahkan

Kovalev et al. (2025) menyatakan bahwa hanya terdapat sekitar 1% lulusan teknologi yang siap kerja.

Data-data tersebut menunjukkan dinamika yang sedang dihadapi oleh perguruan tinggi terutama di Indonesia dan dunia pada umumnya. Perguruan tinggi perlu melakukan upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan lulusan yang ada sebagai upaya membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Tuntutan dunia industry yang terus berkembang dan peran penting UMKM dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Indonesia, membuat perguruan tinggi kemudian dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis dan juga siap terjun ke dunia kerja dengan kompetensi lulusan yang relevan.

Data diatas juga menunjukkan bahwa perlu dilakukan sebuah pendekatan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri dengan melalui kolaborasi dengan pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Hal ini didukung oleh laporan dari Quinnipiac University (2024) yang menegaskan bahwa kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dan kebutuhan industry merupakan hal yang sangat penting sehingga perguruan tinggi perlu melakukan kolaborasi antara kampus dengan dunia industri.

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di perguruan tinggi di Indonesia seperti yang telah disampaikan diatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana pelaksanaan kolaborasi yang telah dilakukan antara institusi pendidikan dan UMKM dapat diwujudkan secara efektif guna menciptakan lulusan yang berkualitas dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Dalam konteks ini, Universiti Malaysia Sabah (UMS) menjadi contoh nyata yang relevan, di mana kolaborasi strategis dengan UMKM telah dilakukan dalam membentuk kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Hal ini kemudian dapat dijadikan contoh oleh perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini.

Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : Bagaimana menciptakan lulusan perguruan tinggi yang siap terjun ke dunia industry berdasarkan pengalaman kolaborasi yang telah dilakukan oleh Universiti Malasa Sabah dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)?

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini memiliki tujuan untuk membagikan pengalaman dan juga memberikan pemahaman kepada para peserta tentang cara pelaksanaan kolaborasi antara university Malaysia Sabah dan pelaku bisnis khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia industry.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: yang pertama, menyuarakan peran dan kontribusi UMS didalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan industry berdasarkan pengalaman praktik kolaborasi yang telah dilakukan oleh UMS dengan UMKM serta memperkuat sinergi antara dunia Pendidikan dengan dunia usaha. Yang kedua, pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi kampus untuk meningkatkan wawasan yang dimiliki oleh institusi dalam merancang program pembelajaran didalam menghasilkan lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan industry terutama untuk mata kuliah Kewirausahaan. Yang ketiga, Meningkatkan pemahaman tentang

cara menciptakan kolaborasi yang baik antara kampus dan UMKM sehingga mampu menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi dunia kerja yang professional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berupa penyuluhan dengan judul: ”Towards Industry-Ready Graduates: The UMS-SMEs Collaboration Experience”. Sasaran dan target kegiatan ini adalah para dosen atau lembaga pada STEI Jakarta, Universiti malaysia Sabah ,Universiti Malaysia Sarawak, FEB Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Politeknik Negeri Nusa Utara, Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, STIE Widya Darma Kotamobagu, Akademi Keuangan dan Perbankan Tahuna, Universitas Cendrawasih Papua, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Fisipol Universitas Sam Ratulangi, STIE Widyadarma Kotamobagu.

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 8 Juli 2025, mulai pukul 08.00 sampai 16.30 WITA. Dalam acara ini, rangkaian acaranya meliputi sesi pembukaan, penyampaian materi dari beberapa narasumber dari universitas dan institusi terkait, serta sesi diskusi dan tanya jawab.

Materi disampaikan oleh para narasumber dari Universiti Malaysia Sabah yang berpengalaman dalam kolaborasi dengan UMKM. Moderator kegiatan berasal dari pihak Indonesia dan berfungsi untuk mengarahkan diskusi dan memastikan alur acara berjalan lancar. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang dipakai menggabungkan ceramah langsung dari narasumber yang ahli di bidangnya dan diskusi interaktif, yang bertujuan agar penyampaian materi tidak hanya satu arah, tetapi juga memberi kesempatan peserta untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman. Diskusi interaktif juga digunakan dalam rangka untuk memperdalam pemahaman dan menggali solusi dari masalah yang ada. Sementara, tanya jawab dan sharing pengalaman dari peserta yang hadir, agar suasana diskusi menjadi lebih hidup dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional dengan tajuk “Towards Industry-Ready Graduates: The UMS-SMEs Collaboration Experience” telah dilaksanakan sesuai jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kolaborasi antara beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan luar negeri serta UMKM dalam menciptakan lulusan yang siap bekerja di industri serta memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan dunia usaha.

Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan sharing pengalaman yang disampaikan. Peserta dari berbagai institusi menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan mereka mengenai implementasi kolaborasi yang efektif dan relevan dengan kondisi industri dan UMKM di Indonesia.

Selain itu, narasumber dan panitia mencatat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat kolaborasi tersebut, yang terlihat dari tanggapan positif dan komitmen peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks masing-masing.

Karena kegiatan ini tidak menggunakan kuesioner pra dan pasca, penilaian keberhasilannya dilakukan secara kualitatif dan melalui indikator berikut, yaitu : tingkat keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab, sekitar 80% peserta aktif berpartisipasi; respon positif dan antusiasme dari peserta terkait materi yang disampaikan dan suasana diskusi; rencana tindak lanjut dari peserta dalam menjalin kolaborasi dengan UMKM di lingkungan mereka masing-masing; dan dokumentasi berupa foto dan catatan kehadiran sebagai bukti partisipasi aktif.

Salah satu kelebihan utama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi yang bersifat praktis dan relevan, serta didukung pengalaman langsung dari narasumber yang sudah terbukti berhasil dalam kolaborasi tersebut. Peserta mendapatkan wawasan yang aplikatif dapat langsung diterapkan di lapangan dan didiskusikan secara mendalam.

Di sisi lain, kelemahan dari kegiatan ini adalah tidak adanya pengukuran kuantitatif secara langsung misalnya melalui kuisisioner, sehingga penilaian keberhasilannya lebih bersifat subjektif dan berbasis pada observasi langsung. Disamping itu tanpa adanya evaluasi formal yang terstruktur, sulit untuk mengetahui secara pasti perubahan sikap dan pengetahuan peserta secara objektif.

Pelaksanaan kegiatan menghadapi tantangan dalam memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta dan menyiapkan materi yang relevan dengan berbagai latar belakang. Selain itu, pengembangan produk atau jasa dari hasil kolaborasi memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Tetapi, peluangnya cukup besar untuk dikembangkan di masa depan, terutama dalam membangun ekosistem kolaborasi yang berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak termasuk pelaku usaha dan institusi pendidikan lain. Peningkatan kapasitas peserta dan jaringan kerjasama yang lebih luas diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Sebagai bagian dari bukti keberhasilan pelaksanaan, disertakan berbagai dokumentasi seperti gambar proses diskusi dan presentasi, foto peserta yang aktif, serta catatan observasi tentang partisipasi mereka.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



**Towards Industry Ready Graduates:
The UMS-SMEs Collaboration Experience**

Dr. Noor Fzlinda Fabeil
Senior Lecturer, Entrepreneurship Program
Faculty of Business, Economics and Accountancy, UMS

 **UMS**
UNIVERSITI MALAYSIA SABAH

Bertekad Cemerlang *Leading Towards Innovative Societies*
@UMS.official @umsocial @UMSNETS @UMS_EcoCampus @lme/umsfall

 **NATIONAL SH AWARD**
2025

www.ums.edu.my



zoom Workplace

Recording View

Participants (79)

Q Find a participant

- NELLI NOVYARNI (Me)
- STEL_Mariah Ulfah (Host)
- Depok_Nursanita (Co-host)
- Noor Fzlinda Fab... (Co-host)
- SK Stanley Kho Wala... (Co-host)
- 221_Ayub Usman... (Co-host)
- AA Alexander Anggo... (Co-host)
- Chandra BZ_MM ... (Co-host)
- Christoffel Mintar... (Co-host)
- DS Dean Salomo (Co-host)
- DM Dr. Moh. Toharu... (Co-host)
- EM Estefina Makausi ... (Co-host)
- F Ferdinand_Polnus... (Co-host)

Audio Video Participants 79 Chat React Share AI Companion Apps More Leave

UMS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INTERNASIONAL
PENGUATAN UMKM
BERBASIS PRODUK LOKAL
MENUNJANG PERUBAHAN
STRUKTUR PERTUMBUHAN
EKONOMI DAERAH

Co-Host: Stanley Kho Walandouw, Noor Fzlinda Fabeil



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM dalam menciptakan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di industri.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya tingkat keaktifan peserta yang tinggi selama diskusi, serta peningkatan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap manfaat kolaborasi tersebut. Meskipun tidak dilakukan pengukuran kuantitatif secara formal, indikator keberhasilan seperti partisipasi aktif, respon positif, dan rencana tindak lanjut dari peserta menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dari narasumber yang berkompeten dan relevan, sehingga mampu memperkaya wawasan peserta tentang praktik kolaborasi yang efektif. Tantangan yang dihadapi meliputi koordinasi jadwal dan keberagaman latar belakang peserta, namun peluang pengembangan ke depan cukup besar untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi yang relevan dengan kebutuhan industri, serta memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan dunia usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan peningkatan daya saing nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Goodstats (2025) Jumlah UMKM Indonesia Capai 66 Juta pada 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>, diakses pada 13 Juli 2025
- Santosa, M., B. (2025) Kontribusi UMKM Capai 60 Persen Terhadap PDB, Pemerintah Dorong Akses ke Pasar Global, <https://www.idxchannel.com/economics/kontribusi-umkm-capai-60-persen-terhadap-pdb-pemerintah-dorong-akses-ke-pasar-global> , diakses pada 13 Juli 2025
- Mashabi, S., & Prastiwi, M. (2024) Data BPS: Sebanyak 452.713 Lulusan S1, S2, dan S3 Tidak Bekerja, <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/20/191056771/data-bps-sebanyak-452713-lulusan-s1-s2-dan-s3-tidak-bekerja> , diakses pada 13 Juli 2025
- Kovalev, A., Stefanac, N., Rizoiu, M. (2025) Skill-Driven Certification Pathways: Measuring Industry Training Impact on Graduate Employability, *Computers and Society*, <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.04588>
- Quinnipiac (2024) Closing the Skills Gap with Dynamic Partnerships, <https://www.deloitte.com/content/dam/assets-zone3/us/en/docs/industries/government-public-services/2024/closing-the-skills-gap-with-dynamic-partnerships.pdf>, diakses pada 13 juli 2025